



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARĀBAH* DAN
PEMBIAYAAN *MUSYĀRAKAH* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk.
PERIODE 2007-2014**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM. 12 220 0065**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARĀBAH DAN
PEMBIAYAAN MUSYĀRAKAH TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk.
PERIODE 2007-2014**

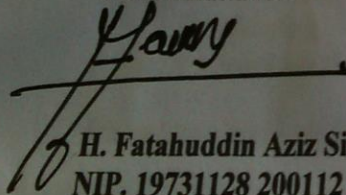
Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

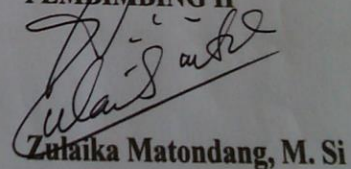
Oleh

**KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM. 12 220 0065**

PEMBIMBING I


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M. Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Khoirul Fadli Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 13 Agustus 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Khoirul Fadli Siregar** yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Muḏhārahah dan Pembiayaan Musyārahah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M. Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM : 12 220 0065
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan *Muḥārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan,



KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM. 12 220 0065

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Fadli Siregar
NIM : 12 220 0065
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pembiayaan *Mudhārabah* dan Pembiayaan *Musyārakah* Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2 November 2016
Yang menyatakan,



**KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM. 12 220 0065**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM : 12 220 0065
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembiayaan *Muḥārabah* dan Pembiayaan *Musyārakah* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

Ketua

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Sekretaris

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

1. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

2. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

3. Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

4. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/02 Oktober 2016
Pukul : 08.00 s/d 11.00
Hasil/Nilai : Lulus/76 (B)
Predikat : Amat baik
IPK : 3,43



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmîle (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARĀBAH* DAN
PEMBIAYAAN *MUSYĀRAKAH* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, TBK. PERIODE 2007-
2014.**

NAMA : KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM : 12 220 0065

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2016
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pembiayaan *Muḥārabah* Dan Pembiayaan *Musyārakah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014”**. Ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Olehkarenaitu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan

dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M. Sis selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda **Harpan Siregar**, Ibunda **Jauriah Batubara**. Yang telah banyak berkorban memberikan dukungan

moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal alamin.

8. Para sahabat Ahmad Husein, Aulia Risky Subandrio, Ariska Zadidah, Janiarti Sakinah, Elisa Maharani dan Seprihadi yang telah banyak membantu dan menemani ketika memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitidalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 13 Oktober 2016
Peneliti,

KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM.12 220 0065

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : KHOIRUL FADLI SIREGAR
NIM : 12 220 0065
JUDUL : Pengaruh Pembiayaan *Muḍhārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapatnya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, seperti yang terjadi pada periode 2007-2014. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* secara parsial dan simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* secara parsial dan simultan terhadap *return on asset* (ROA).

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan *Muḍhārabah*, pembiayaan *Musyārahah* dan rasio *return on asset* (ROA).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data dengan metode regresi berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) pembiayaan *Muḍhārabah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = (1,716 > 1,699)$ dan pembiayaan *Musyārahah* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel} = (-2,879 < -1,699)$. Sedangkan secara simultan pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* sama-sama memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (4,338 > 3,33)$. Adapun *Adjusted R Square* sebesar 0,177 (17,7 persen) yang berarti bahwa pengaruh variabel pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) sebesar 17,7% dan sisanya sebesar 82,3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan *return on asset* (ROA).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Defenisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB 2 LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Pembiayaan	14
2. Kualitas Pembiayaan	18
3. Akad Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	19
4. Akad Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	21
5. Profitabilitas	24
6. <i>Return On Asset (ROA)</i>	26
7. Laba	27
8. Total Aktiva	29
B. Peneliti terdahulu	30
C. Kerangka berfikir	32
D. Hipotesis	34

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian.....	35
B. Jenis penelitian	35
C. Populasi dan sampel	35
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Analisis data	38
1. Uji asumsi klasik	38
a. Uji normalitas.....	38
b. Uji multikolinearitas	38
c. Uji autokorelasi	39
d. Uji heteroskedastisitas.....	39
2. Uji koefisien determinasi R^2	40
3. Uji koefisien secara persial (uji t)	41
4. Uji koefisien secara simultan (uji F)	41
5. Regresi linier berganda.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Deskriptif Hasil Penelitian	47
1. Pembiayaan <i>Mudhārabah</i>	47
2. Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	49
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	52
C. Hasil Analisis Data	54
1. Uji asumsi klasik.....	54
a. Uji normalitas.....	54
b. Uji multikolinearitas.....	56
c. Uji autokorelasi	57
d. Uji heteroskedastisitas.....	57
2. Uji koefisien determinasi R^2	59
3. Uji koefisien secara persial (uji t)	60
4. Uji koefisien secara simultan (uji F)	63
5. Regresi linier berganda.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 : Data pembiayaan <i>Muḍhārabah</i> dan <i>Musyārahah</i> terhadap ROA ..5	
Tabel 1.2 : Definisi operasional penelitian10	
Tabel 2.1 : Kategori Profitabilitas25	
Tabel 2.2 : Peneliti Terdahulu30	
Tabel 3.1 : Populasi dan sampel.....36	
Tabel 3.2 : Kriteria Pengambilan Sampel37	
Tabel 4.1 : Pembiayaan <i>Muḍhārabah</i>47	
Tabel 4.2 : Pembiayaan <i>Musyārahah</i>49	
Tabel 4.3 : <i>Return On Asset</i> (ROA)52	
Tabel 4.4 : Hasil uji multikolinearitas56	
Tabel 4.5 : Hasil uji autokorelasi57	
Tabel 4.6 : Hasil uji koefisien determinasi59	
Tabel 4.7 : Hasil uji t60	
Tabel 4.8 : Hasil uji F63	
Tabel 4.9 : Hasil uji regresi linier berganda65	

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1 : Skema Pembiayaan <i>Muḍhārabah</i>	20
Gambar 2.2 : Skema Pembiayaan <i>Musyārahah</i>	23
Gambar 2.3 : Kerangka fikir	33
Gambar 4.1 : Grafik pembiayaan <i>Muḍhārabah</i>	48
Gambar 4.2 : Grafik pembiayaan <i>Musyārahah</i>	51
Gambar 4.3 : Grafik <i>Return On Asset (ROA)</i>	53
Gambar 4.4 : Hasil uji normalitas dengan PP-Plot	54
Gambar 4.4 : Hasil uji normalitas histogram	55
Gambar 4.6 : Hasil uji heterokedastisitas	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara keuangan seharusnya mampu melakukan mekanisme pembiayaan secara optimal dan tepat sasaran. Hal ini sangat relevan dengan keadaan masyarakat yang sedang dilanda krisis ekonomi. Dengan menerapkan mekanisme pembiayaan yang efektif dan efisien akan meningkatkan profitabilitas bank dan juga dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan hadits. Adapun yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.¹

Bank syariah melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan dan produk lainnya. Produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari adanya unsur *riba*, *gharar*, *ikhtikar*, *tadlis*, *bai'najasy* dan *maysir*. Karena di dalam syariat Islam unsur tersebut diharamkan.

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung:Pustaka Setia,2013), hlm. 15.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, Perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 unit.²

Perbankan syariah sempat dituding “kurang gaul” dalam lingkungan pembiayaan karena sejumlah nasabah yang dianggap bermasalah di bank konvensional justru memperoleh pembiayaan dari bank syariah. Akan tetapi, Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia, Wahyu Dwi Agung, meyakini dengan sistem informasi biro kredit BI yang memuat data seluruh debitor, tudingan itu tidak akan terjadi lagi.³

Tujuan akhir suatu bank adalah untuk memperoleh keuntungan. Pendapatan harus lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan, mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, pihak bank harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka akan dapat mensejahterakan pemilik dan karyawan bank.

²Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 25.

³Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 124.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan pada suatu bank adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁴

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan yang ada di laporan keuangan pada bank, terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan, apakah mengalami penurunan atau mengalami kenaikan.

Salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur suatu keuntungan perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* dalam bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.⁵

Salah satu komponen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 196.

⁵ Frianto Pandia, *Manajemen dana dan kesehatan bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 208.

dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.⁶

Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.⁷

Bank Muamalat Indonesia memiliki produk yang ditawarkan dengan berprinsip syariah, diantaranya adalah produk pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah*. Pembiayaan *Muḍhārabah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak, yaitu *shahibul mā* dan *muḍhārib*. *Shahibul mā* adalah orang mempunyai surplus dana yang menyediakan dana tersebut untuk kepentingan usaha. Sementara *Muḍhārib* adalah pengelola usaha.⁸ Sedangkan *Musyārahah* adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.⁹

Adapun data pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* dan rasio *return on asset* (ROA) yang diperoleh dari data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dari 2007-2014 sebagai berikut :

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.

⁷ *Ibid.*, hlm. 110.

⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 28.

⁹ Madani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 220.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Pembiayaan *Muḍhārabah* dan Pembiayaan
***Musyārahah* Terhadap ROA PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**
Periode 2007-2014

Tahun	Pembiayaan <i>Muḍhārabah</i> (dalam jutaan rupiah)	Pembiayaan <i>Musyārahah</i> (dalam jutaan rupiah)	ROA
2007	361.060	262.368	2,00
2008	173.895	149.892	2,39
2009	138.147	301.220	0,40
2010	155.840	240.794	1,07
2011	232.567	293.659	1,14
2012	584.738	804.529	1,16
2013	504.068	850.550	1,19
2014	347.779	907.149	0,15

Sumber : Laporan publikasi otoritas jasa keuangan (ojk).

Dari tabel di atas terlihat bahwa pembiayaan *Muḍhārabah* mengalami fluktuasi yaitu sebesar Rp 361.060.000.000 pada tahun 2007, kemudian turun sebesar 7,49 persen menjadi Rp 173.895.000.000 pada tahun 2008, kemudian menurun lagi sebesar 1,43 persen menjadi Rp 138.147.000.000 pada tahun 2009, kemudian naik sebesar 0,70 persen menjadi Rp 155.840.000.000 pada tahun 2010, kemudian meningkat sebesar 3,07 persen menjadi Rp 232.567.000.000 pada tahun 2011, kemudian meningkat lagi sebesar 14,09 persen menjadi Rp 584.734.000.000 pada tahun 2012, kemudian turun kembali sebesar 3,22 persen menjadi Rp 504.068.000.000 pada tahun 2013 dan turun lagi sebesar 6,25 persen menjadi Rp 347.779.000.000 pada tahun 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi yaitu sebesar Rp 262.368.000.000 pada tahun 2007, kemudian turun sebesar 2,95 persen menjadi Rp 149.892.000.000 pada tahun 2008, kemudian naik sebesar 3,97 persen menjadi Rp 301.220.000.000 pada tahun 2009, kemudian turun kembali sebesar 1,58 persen menjadi Rp 240.794.000.000 pada tahun 2010, kemudian meningkat sebesar 1,38 persen menjadi Rp 293.659.000.000 pada tahun 2011, kemudian meningkat lagi sebesar 13,40 persen menjadi Rp 804.529.000.000 pada tahun 2012, kemudian meningkat lagi sebesar 1,20 persen menjadi Rp 850.550.000.000 pada tahun 2013 dan terus meningkat sebesar 1,48 persen menjadi Rp 907.149.000.000 pada tahun 2014.

Sedangkan ROA dari tahun 2007-2014 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 2,00 persen pada tahun 2007, kemudian naik menjadi 2,39 persen pada tahun 2008, kemudian turun lagi menjadi 0,40 persen pada tahun 2009, kemudian naik menjadi 1,07 persen pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi 1,14 persen pada tahun 2011, kemudian meningkat lagi menjadi 1,16 persen pada tahun 2012, kemudian meningkat lagi menjadi 1,19 persen pada tahun 2013, kemudian turun kembali menjadi 0,15 persen pada tahun 2014.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* mengalami fluktuasi begitu juga dengan ROA dari tahun 2007-2014. Dari uraian di atas terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori, yang mana terjadinya penurunan pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* dan dibarengi dengan naiknya ROA. Sedangkan

Menurut teori adalah kenaikan pembiayaan dibarengi dengan naiknya tingkat ROA. Begitu juga sebaliknya, turunnya pembiayaan dibarengi dengan menurunnya tingkat ROA.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada pembiayaan *Muḍhārabah* terhadap *return on asset* (ROA). ROA mengalami kenaikan pada tahun 2008 dari 2,00 persen menjadi 2,39 persen dan pembiayaan *Muḍhārabah* mengalami penurunan dari Rp 361.060.000.000 atau 7,49 persen menjadi Rp 173.895.000.000 dan ROA pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari 1,16 persen menjadi 1,19 persen dan pembiayaan *Muḍhārabah* mengalami penurunan dari Rp 584.738.000.000 atau 3,22 persen menjadi Rp 504.068.000.000.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dan masih terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori. ROA mengalami kenaikan pada tahun 2008 dari 2,00 persen menjadi 2,39 persen dan pembiayaan *Musyārahah* mengalami penurunan dari Rp 262.368.000.000 atau 2,95 persen menjadi Rp 149.892.000.000, kemudian ROA pada tahun 2009 mengalami penurunan dari 2,39 persen menjadi 0,40 persen dan pembiayaan *Musyārahah* mengalami kenaikan dari Rp 149.892.000.000 atau 3,97 persen menjadi Rp 301.220.000.000, kemudian ROA pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari 0,40 persen menjadi 1,07 persen dan pembiayaan *Musyārahah* mengalami penurunan dari Rp 301.220.000.000 atau 1,58 persen menjadi Rp 240.794.000.000 dan pada

tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari 1,19 persen menjadi 0,15 persen dan pembiayaan *Musyārahah* mengalami peningkatan dari Rp 850.550.000.000 atau 1,48 persen menjadi Rp 907.149.000.000.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia terhadap *return on asset* (ROA). Untuk itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Pembiayaan *Muḍhārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode Tahun 2007-2014.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah adalah sebagai berikut :

1. Adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori pada pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA).
2. Terjadinya fluktuasi pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.
3. Terjadinya fluktuasi *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yang hanya membahas mengenai menganalisa

pengaruh pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pembiayaan *Mudhārabah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.
2. Adakah pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.
3. Adakah pengaruh pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel ditentukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudhārabah* dan Pembiayaan *Musyārahah* Terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.” Terdiri tiga variabel yaitu dua variabel independen (bebas) yaitu pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah*, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (x_1)	Pembiayaan <i>Muḍhārabah</i> merupakan kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh 100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.	1. Pembiayaan 2. Kualitas 3. Akad <i>Muḍhārabah</i>	Rasio
Pembiayaan musyarakah (x_2)	Pembiayaan <i>Musyārahah</i> merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama.	1. Pembiayaan 2. Kualitas 4. Akad <i>Musyārahah</i> ,	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (y)	<i>Return on asset</i> (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	1. Profitabilitas 2. <i>Return On Asset</i> (ROA) 3. Laba 4. Total Aktiva	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Muḍhārahah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S-1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan *Muḍhārahah* dan pembiayaan *Musyārahah*.
2. Bagi bank, Bagi bank diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengelolaan kinerja keuangan bank syariah yang lebih baik, khususnya dalam mengelola dan mengontrol pembiayaan *Muḍhārahah* dan pembiayaan *Musyārahah*.
3. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang referensi di perpustakaan, untuk dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan bagi para mahasiswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I, pendahuluan membahas latar belakang yang merupakan alasan penulis melakukan penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori membahas pengertian bank syariah, pengertian profitabilitas, pengertian *return on asset* (ROA), pengertian pembiayaan *Muḍhārabah*, pengertian pembiayaan *Musyārahah* penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III, metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang menggunakan analisis uji asumsi klasik yang mana dengan uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, uji F dan uji regresi linier berganda.

Pada Bab IV, hasil penelitian membahas gambaran umum obyek penelitian, deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Pada Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan

a. Definisi pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.¹

b. Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga dan badan usaha yang membutuhkan dana.

Pembiayaan memiliki fungsi antara lain :

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.

¹ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 105.

- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund* (pihak yang kelebihan dana).
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendala harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan memanfaatkan ekonomi yang ada.

c. Manfaat pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain:

- 1) Manfaat pembiayaan bagi bank.
 - (a) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
 - (b) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
 - (c) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti barang dan jasa.
 - (d) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara

perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.

2) Manfaat pembiayaan bagi debitur.

- a) Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha.
- b) Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah, misalnya biaya provisi.
- c) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *kafālah*, *wakālah*, *hawālah* dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
- e) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangan dengan tepat.

3) Manfaat pembiayaan bagi pemerintah.

- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena jumlah uang yang tersedia

- di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
- b) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebihan atau dengan kata lain pada saat peredaran uang di masyarakat luas.
 - c) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - d) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara.
- 4) Manfaat pembiayaan bagi masyarakat luas.
- 1) Mengurangi tingkat pengangguran.
 - 2) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu.
 - 3) Penyimpanan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
 - 4) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan.²

² *Ibid.*, hlm. 108-113.

2. Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan yaitu :

a. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam perhatian khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari selalu menyampaikan laporan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

c. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dokumentasi perjanjian piutang atau pengikatan agunan tidak ada.³

3. Akad Pembiayaan *Muḍhārabah*

Muḍhārabah ialah suatu bentuk kerja sama antara bank syariah selaku pengelola usaha (*muḍhārib*) dimana bank memberikan seluruh pembiayaan suatu usaha. Jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan (berupa nisbah/ratio) di antara mereka, namun bila menderita kerugian (oleh karena resiko suatu usaha-operational/*business risk*), maka ditanggung sepenuhnya oleh pemilik

³ Faturrahman Djamil, *penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 69-71.

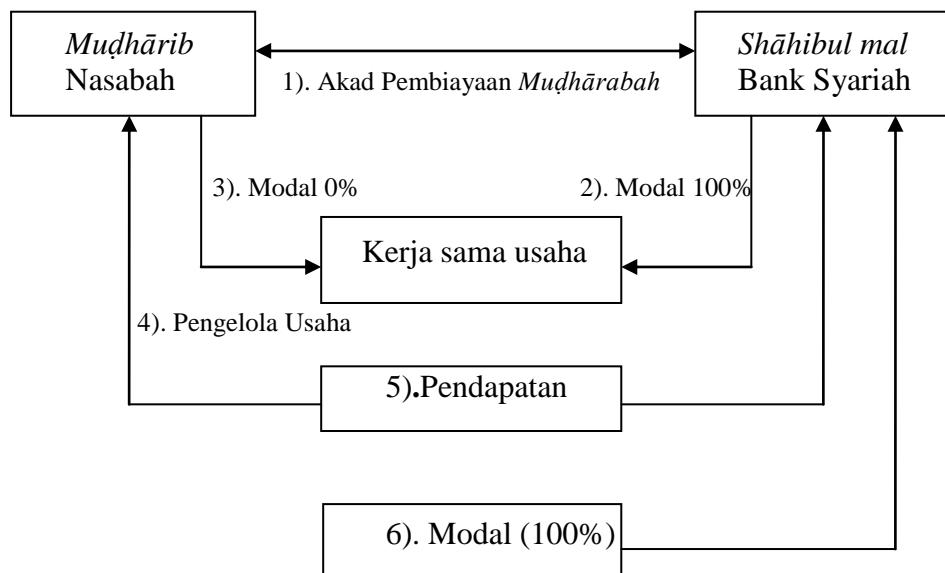
modal sepanjang kerugian tersebut tidak disebabkan kelalaian/kesalahan pengelola.⁴

a. Jenis- jenis Akad *Muḍhārabah*

- 1) *Muḍhārabah muthlāqah* merupakan bentuk kerja sama antara *shāhibul māl* dan *muḍhārib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- 2) *Muḍhārabah muqayyadah* merupakan kebalikan dari *Muḍhārabah muthlāqah*. Si *muḍhārib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usaha.⁵

b. Skema Pembiayaan *Muḍhārabah*

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan *Muḍhārabah*



⁴ Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media, 2009), hlm. 158.

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 97.

Keterangan :

- 1) Bank syariah (*shahibul māl*) dan nasabah (*mudhārib*) menandatangani akad pembiayaan mudharabah.
- 2) Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha.
- 3) Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibayai 100% bank.
- 4) Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh *mudhārib* bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan.
- 5) Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang diperjanjikan dalam akad pembiayaan *Mudhārabah*.
- 6) Persentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan hanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh *mudhārib*, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah.⁶

4. Akad Pembiayaan *Musyārahah*

Musyārahah berasal dari kata *syirkah*. *Syirkah* artinya pencampuran atau interaksi. Secara terminologi *syirkah* adalah persekutuan usaha untuk mengambil hak atau untuk beroperasi. *Musyārahah* sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Seperti halnya transaksi *Mudhārabah*, transaksi ini merupakan salah satu

⁶ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 173-174.

bentuk transaksi dengan skema investasi. Dengan demikian, transaksi ini memiliki kesamaan dengan transaksi *Muḍhārabah*. Beberapa kesamaan transaksi *Musyārahah* dan transaksi *Muḍhārabah* adalah pembiayaan hanya diberikan untuk mendanai usaha yang bersifat produktif dan keuntungan yang diperoleh berasal dari bagi hasil atas usaha yang didanai.⁷

a. Jenis-jenis *Musyārahah*

1) *Syirkah Al-Milk*

Syirkah Al-Milk dapat diartikan sebagai kepemilikan bersama antara pihak yang berserikat dan keberadaannya muncul pada saat dua orang atau lebih secara kebetulan memperoleh kepemilikan bersama atas suatu kekayaan tanpa adanya perjanjian kemitraan yang resmi.

2) *Syirkah Al-Uqud*

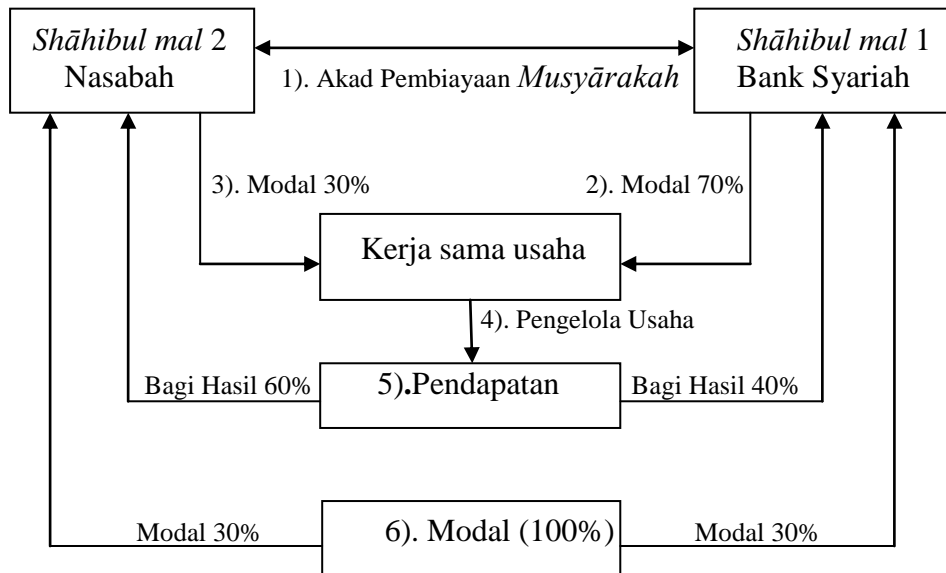
Syirkah Al-Uqud dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko.⁸

⁷ Rizal, Aji Erlangga, Martawireja dan Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 134.

⁸ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 177.

b. Skema Pembiayaan *Musyārahah*

Gambar 2.2
Skema Pembiayaan *Musyārahah*



Keterangan :

- 1) Bank syariah (*shāhibul māl 1*) dan nasabah (*shāhibul māl 2*) menandatangani akad pembiayaan *Musyārahah*.
- 2) Bank syariah menyerahkan dana sebesar 70% dari kebutuhan proyek usaha yang akan dijalankan oleh nasabah.
- 3) Nasabah menyerahkan dana 30% dan menjalankan usaha sesuai dengan kontrak.
- 4) Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh nasabah dan dapat dibantu oleh bank syariah atau menjalankan bisnisnya sendiri, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk mengelola usaha.

- 5) Hasil usaha atas kerja sama yang dilakukan bank syariah dan nasabah dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.
- 6) Setelah kontrak berakhir, maka modal dikembalikan kepada masing-masing mitra kerja, yaitu 70% dikembalikan kepada bank syariah dan 30% dikembalikan kepada nasabah.⁹

5. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengguna rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.¹⁰

⁹ *Ibid.*, hlm. 181-182.

¹⁰ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm.196.

Tabel 2.1
Kategori Profitabilitas

Tingkat Profitabilitas	Kategori
< 0%	Rugi
0% - 0.5%	Tidak Profitabilitas
0,5% - 1,25%	Profitabilitas Kurang
1,25% - 1,5%	Profitabilitas Cukup
>1,5%	Profitabilitas Tinggi

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Semakin besar pemanfaatan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank akan menghasilkan laba yang semakin tinggi. Laba yang tinggi akan berdampak kepada profitabilitas perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹¹

6. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas bank. ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelolah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Rumus perhitungan *return on asset* (ROA) sebagai berikut

$$\text{Return On Asset (ROA)} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% .^{12}$$

Berdasarkan Surat Ederan Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Salah satu komponen yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) dalam perbankan syariah adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada

¹¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Tri Admojo-CAPS, 2015), hlm. 227.

¹² Frianto pandia, *Op. Cit.*, hlm. 208.

pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar.

7. Laba

Laba merupakan gambaran kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, deviden investor dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang dan menafsirkan resiko dalam berinvestasi.

Beberapa sub-total dari masing-masing komponen laba :

a. Laba kotor (pendapatan penjualan-harga pokok penjualan).

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan. Suatu studi atas kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Studi serupa juga bisa menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat adanya tekanan persaingan.

b. Laba operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan

beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.

c. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

d. Laba dari operasi berlanjut

Pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, yang dimana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan (baik aktivitas utama maupun sekunder), termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya di tahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangkan pajak penghasilan atas operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

e. Laba bersih

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba-rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya

masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.¹³

8. Total Aktiva

Total aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap harta perusahaan secara keseluruhan.

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dan akan dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagangan dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan maupun pengawasannya. Aktiva tetap digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal perusahaan. Aktiva yang umum dilaporkan di dalam kategori ini meliputi tanah, bangunan, mesin, perabotan, peralatan dan kendaraan.¹⁴

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 195-209.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.112-118.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Iwan Kuswandi (2012)	Pengaruh pembiayaan <i>Musyārahah</i> dan <i>Muḍhārabah</i> terhadap <i>return on assets</i> (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri (tesis, Universitas IslamBandung)	secara parsial tidak terdapat pengaruh pembiayaan <i>Musyārahah</i> terhadap profitabilitas, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan pembiayaan <i>Muḍhārabah</i> terhadap profitabilitas. Secara simultan pembiayaan <i>Musyārahah</i> dan <i>Muḍhārabah</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
2	Deni Andriansyah (2014)	Analisis pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>Musyārahah</i> dan <i>Muḍhārabah</i> terhadap profiabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012. (Skripsi, Universitas Lampung)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>Musyārahah</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dan Pembiayaan <i>Muḍhārabah</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

3	Paramita Sunarno (2016)	Pengaruh pembiayaan <i>Mudhārabah</i> terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sumut Syariah cabang Padangsidimpuan. (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan)	Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan <i>Mudhārabah</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4	Amri Dziki Fadholi (2015)	Pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>Musyārahah</i> dan <i>Mudhārabah</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>Musyārahah</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan Pembiayaan <i>Mudhārabah</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA secara parsial. Secara simultan, pembiayaan <i>Mudhārabah</i> dan <i>Musyārahah</i> ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iwan Kuswandi terdapat pada subjeknya penelitian dimana penelitian ini menganalisis pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA). Perbedaannya terdapat pada objeknya,

penelitian ini di Bank Muamalat Indonesia sedangkan penelitian Iwan Kuswandi di Bank Syariah Mandiri.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Deni Andriansyah terdapat pada subjeknya penelitian dimana penelitian ini menganalisis pembiayaan pembiayaan *Musyārahah* dan *Muḍhārabah* terhadap profitabilitas. Perbedaannya terdapat objeknya, penelitian ini di Bank Muamalat Indonesia sedangkan penelitian Deni Andriansyah di Bank Umum Syariah Indonesia.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Paramita Sunarno terdapat pada subjeknya penelitian dimana penelitian ini menganalisis pembiayaan pembiayaan *Muḍhārabah* terhadap profitabilitas. Perbedaannya terdapat objeknya, penelitian ini di Bank Muamalat Indonesia sedangkan penelitian Paramita Sunarno di Bank Sumut Syariah cabang Padangsidempuan.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amri Dziki Fadholi terdapat pada subjeknya penelitian dimana penelitian ini menganalisis pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap profitabilitas. Perbedaannya terdapat pada objeknya, penelitian ini di Bank Muamalat Indonesia sedangkan penelitian Amri Dziki Fadholi di seluruh Bank Umum Syariah.

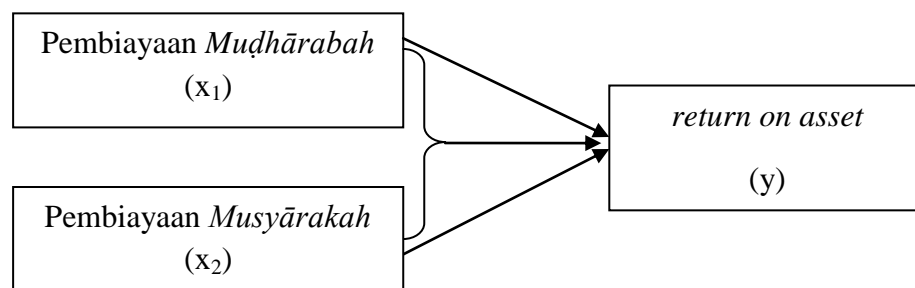
C. Kerangka berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* merupakan salah satu sumber perolehan laba bank. Dengan adanya peningkatan laba usaha akan menyebabkan kenaikan tingkat *return on asset* (ROA) bank.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Untuk itu peneliti membuat kerangka berfikir seperti berikut:

Gambar 2.3 Kerangka fikir



Pada kerangka berfikir di atas dijelaskan bahwa pembiayaan *Muḍhārabah* (x₁) dan pembiayaan *Musyārahah* (x₂) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi *return on asset* (y) yang merupakan variabel terikat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan dengan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

Ha₁: Adanya pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* terhadap *return on asset* (ROA).

Ho₁: Tidak ada pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* terhadap *return on asset* (ROA).

Ha₂: Adanya pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA).

Ho₂: Tidak ada pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA).

Ha₃: Adanya pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA).

Ho₃: Tidak ada pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA).

¹⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 41.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan april sampai bulan Oktober.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang di observasi dalam rentang waktu. Data *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.²Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan oleh OJK.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2007-2014.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

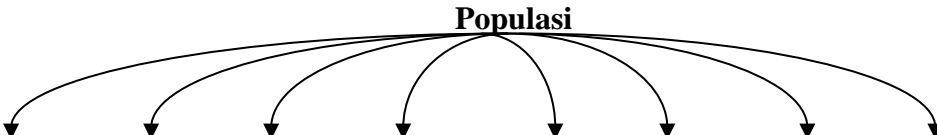
² Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 389.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.⁴ Seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi dan sampel yang diambil

Populasi



2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari
Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari
Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret
April	April	April	April	April	April	April	April
Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei
Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni
Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli
Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
September	September	September	September	September	September	September	September
Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober
Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember
Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember

Dari tabel di atas, populasi dari penelitian ini adalah data tahun 2007-2014. Sedangkan sampel dari penelitian ini data triwulan tahun 2007-2014 yaitu 32 bulan. Dan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud

⁴ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm.9.

penelitian.⁵ Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Tersedia data statistik triwulan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan pembiayaan <i>Mudhārabah</i> , pembiayaan <i>Musyārahah</i> dan <i>return on asset</i> (ROA) untuk periode 2007-2014
2	Bank Muamalat Indonesia terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung

⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 139.

keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pertriwulan yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2007-2014.

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio.⁷Dalam pembahasan ini digunakan grafik Normal P-P Plot *of regression* dan histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak adalah dengan

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 90.

menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 5 , maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.⁸

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.⁹

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

⁸Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk riset skripsi*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), hlm. 140-141.

⁹*Ibid.*, hlm. 135.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik, menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.¹¹

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini biasa memiliki harga negatif. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R^2* sebagai koefisien determinasi.¹²

¹⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis, Op.Cit.*, hlm.147-148.

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode riset untuk Bisnis & Ekonom* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 246-247.

¹² Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 81.

3. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

a. Kriteria pengujian

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Berdasarkan signifikansi

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹³

4. Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹³ Duwi priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis, Op.Cit.*, hlm. 161-162.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:¹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel independen.

a = Konstanta.

b₁ = Koefisien regresi.

b₂ = Koefisien regresi.

X₁ = Variabel dependen.

X₂ = Variabel dependen.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 160.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya bunga bank dan perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.¹

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, SH. Dengan izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413.T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34.

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka.

¹ Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013, hlm. 16.

Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/KMK.013/1991 Tanggal 5 November 1991 serah terima usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992. Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.²

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional, yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah menghantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan *Islamic Development Bank* (IDB), yang berkedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak

² Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014, hlm. 14.

lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.³

Pada tahun 2009 Bank Muamalat memulai proses transformasi, salah satunya dengan membuka kantor cabang internasional pertamanya di Kuala Lumpur, Malaysia dan tercatat sebagai bank pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia. Pada tahun 2012 tepat pada milad yang ke-20 tahun Bank Muamalat meluncurkan logo baru (*rebranding*) dengan tujuan menjadi bank syariah yang *Islamic, modern* dan *professional*.

Proses transformasi yang dijalankan Bank Muamalat membawa hasil yang positif dan signifikan, terlihat dari aset Bank Muamalat yang tumbuh dari tahun 2008 sebesar Rp 12,6 triliun menjadi Rp 54,6 triliun di tahun 2013.⁴

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Pada awalnya, visi bank muamalat adalah “Menjadi Bank Syariah Utama di Indonesia, dominan di pasar emosional dan dikagumi di pasar rasional”. Dengan visi tersebut bank muamalat berkomitmen untuk terus optimal dalam menggarap pasar emosional maupun rasional. Bank muamalat akan terus menyongsong trend pertumbuhan perbankan syariah yang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan di masa yang akan datang.

³ *Ibid.*, hlm. 15.

⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

Pada tahapan awal perkembangannya, bank muamalat menetapkan untuk lebih fokus menggarap pasar emosional. Namun disadari, untuk dapat tumbuh lebih cepat, sehat, unggul dan mempertimbangkan tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat, bank muamalat dirasakan perlu untuk memperluas target pasarnya dengan masuk ke segmen pasar rasional. Masuk ke segmen pasar yang lebih luas merupakan pilihan yang rasional jika bank muamalat ingin mempertahankan eksistensinya serta dapat bersaing dengan bank syariah maupun bank konvensional.⁵

Seiring dengan tantangan industri yang semakin berkembang, bank muamalat mulai merumuskan kembali visi dan misi yang dinilai sesuai dengan tantangan globalisasi kedepan seperti penerapan masyarakat ekonomi ASEAN di sektor finansial. Adapun proses redefinisi visi dan misi tersebut telah menghasilkan visi dan misi bank muamalat yang baru yaitu :

a. Visi

“ The Best Islamic Bank And Top 10 Bank in Indonesia With Strong Regional Presence ”

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

⁵*Ibid.*, hlm. 10

yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁶

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014 .

1. Pembiayaan *Muḍhārabah*

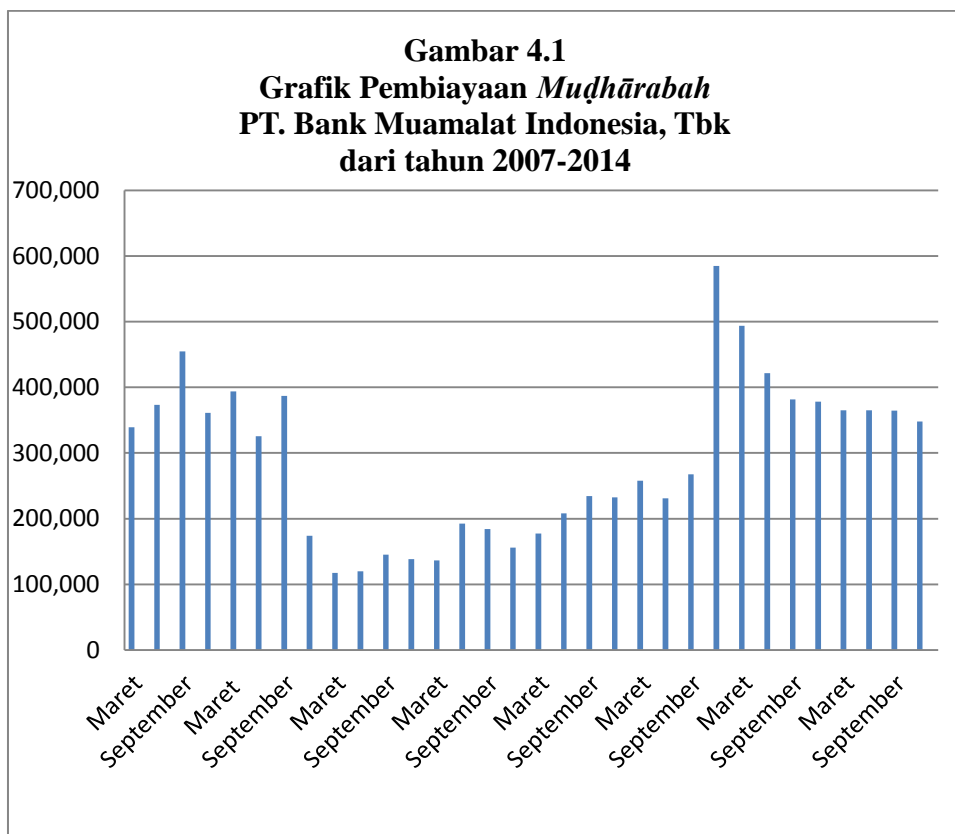
Untuk melihat perkembangan pembiayaan *Muḍhārabah* dari tahun 2007-2014 dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 4.1
Pembiayaan *Muḍhārabah* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
dari tahun 2007-2014

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>Muḍhārabah</i> (dalam jutaan rupiah)
2007	Maret	339.276
	Juni	373.172
	September	454.940
	Desember	361.060
2008	Maret	393.648
	Juni	325.641
	September	387.044
	Desember	173.895
2009	Maret	117.310
	Juni	120.072
	September	145.015
	Desember	138.147
2010	Maret	136.325
	Juni	192.531
	September	184.319
	Desember	155.840
2011	Maret	177.593

⁶*Ibid.*, hlm. 10-11.

	Juni	208.323
	September	234.427
	Desember	232.567
2012	Maret	257.889
	Juni	230.796
	September	267.366
	Desember	584.738
2013	Maret	493.941
	Juni	421.737
	September	381.809
	Desember	378.238
2014	Maret	365.235
	Juni	365.009
	September	364.459
	Desember	347.779



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas pembiayaan *Mudhārabah* dari 2007-2014 mengalami fluktuasi, dapat dilihat dimana pembiayaan *Mudhārabah* pada Desember 2007 sebesar Rp 361.060.000.000 dan turun sebesar 2,01 persen menjadi Rp 173.895.000.000 pada Desember 2008, kemudian menurun lagi sebesar 0,38 persen menjadi Rp 138.147.000.000 pada Desember 2009, kemudian naik sebesar 0,19 persen menjadi Rp 155.840.000.000 pada Desember 2010, kemudian meningkat sebesar 0,82 persen menjadi Rp 232.567.000.000 pada Desember 2011, kemudian meningkat lagi sebesar 3,78 persen menjadi Rp 584.734.000.000 pada Desember 2012, kemudian turun kembali sebesar 2,21 persen menjadi Rp 378.238.000.000 pada Desember 2013 dan turun lagi sebesar 0,32 persen menjadi Rp 347.779.000.000 pada Desember 2014. Pembiayaan *Mudhārabah* tertinggi sebesar Rp 584.738.000.000 pada Desember 2012, sedangkan pembiayaan *Mudhārabah* terendah sebesar Rp 117.310.000.000 pada Maret 2009.

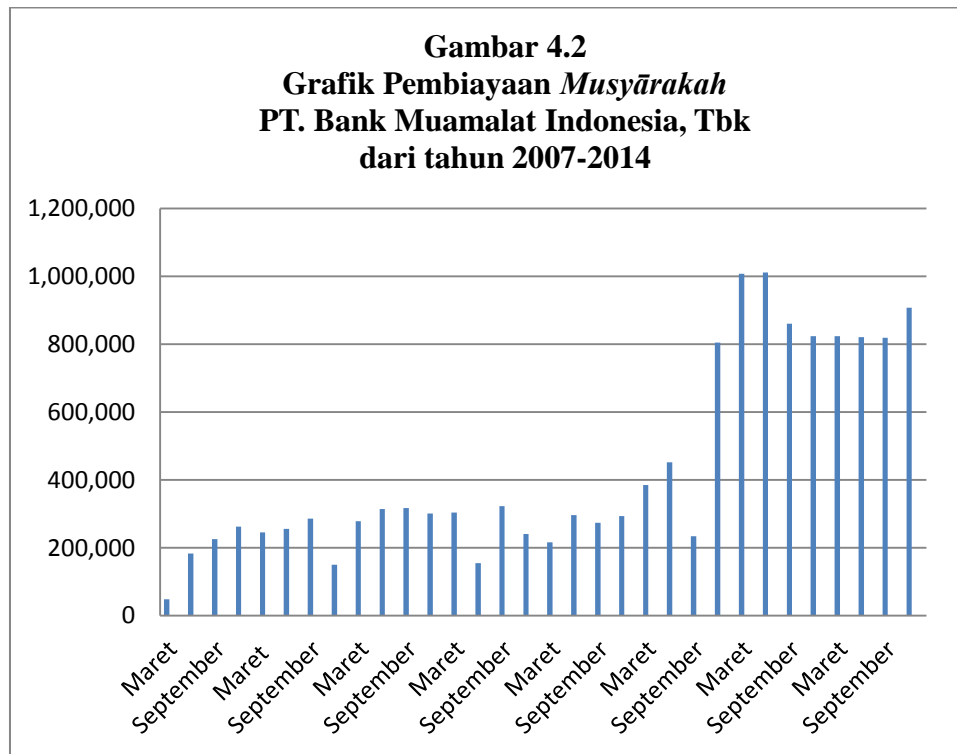
2. Pembiayaan *Musyārahah*

Untuk melihat perkembangan pembiayaan *Musyarakah* dari tahun 2007-2014 dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 4.2
Pembiayaan *Musyārahah* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
dari tahun 2007-2014

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (dalam jutaan rupiah)
2007	Maret	48.386
	Juni	182.937

	September	225.403
	Desember	262.368
2008	Maret	245.616
	Juni	255.719
	September	285.976
	Desember	149.892
2009	Maret	278.166
	Juni	314.188
	September	317.159
	Desember	301.220
2010	Maret	304.430
	Juni	155.504
	September	322.426
	Desember	240.794
2011	Maret	216.065
	Juni	296.911
	September	274.107
	Desember	293.659
2012	Maret	385.292
	Juni	451.747
	September	234.427
	Desember	804.529
2013	Maret	1.007.235
	Juni	1.011.053
	September	860.119
	Desember	823.389
2014	Maret	823.003
	Juni	820.965
	September	818.259
	Desember	907.149



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas pembiayaan *Musyārakah* dari 2007-2014 mengalami fluktuasi, yaitu sebesar Rp 262.368.000.000 pada Desember 2007, kemudian turun sebesar 0,80 persen menjadi Rp 149.892.000.000 pada Desember 2008, kemudian naik sebesar 1,08 persen menjadi Rp 301.220.000.000 pada Desember 2009, kemudian turun kembali sebesar 0,43 persen menjadi Rp 240.794.000.000 pada Desember 2010, kemudian meningkat sebesar 0,37 persen menjadi Rp 293.659.000.000 pada Desember 2011, kemudian meningkat lagi sebesar 3,67 persen menjadi Rp 804.529.000.000 pada Desember 2012, kemudian meningkat lagi sebesar 0,13 persen menjadi Rp 823.389.000.000 pada Desember 2013 dan terus meningkat sebesar 0,60 persen menjadi Rp 907.149.000.000 pada Desember 2014.

Pembiayaan *Musyārahah* tertinggi sebesar Rp 1.011.053.000.000 pada Juni 2013, sedangkan pembiayaan *Musyārahah* terendah sebesar Rp 48.386.000.000 pada Maret 2007.

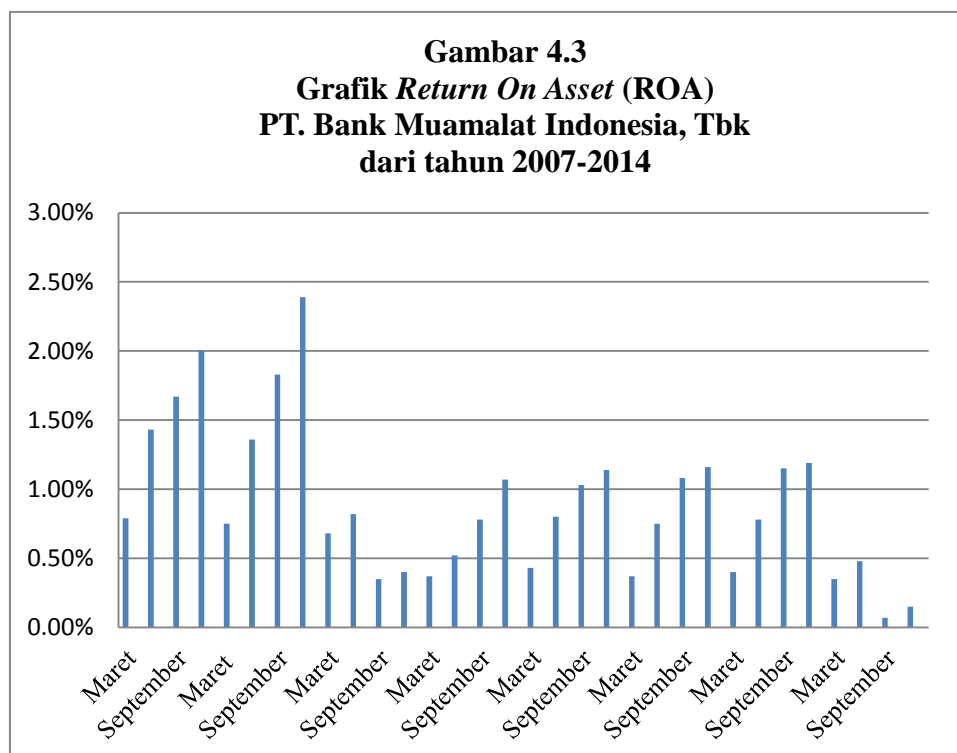
3. *Return On Asset (ROA)*

Untuk melihat perkembangan ROA dari tahun 2007-2014 dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 4.3
Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
dari tahun 2007-2014

Tahun	Bulan	Return On Asset (ROA)
2007	Maret	0,79%
	Juni	1,43%
	September	1,67%
	Desember	2,00%
2008	Maret	0,75%
	Juni	1,36%
	September	1,83%
	Desember	2,39%
2009	Maret	0,68%
	Juni	0,82%
	September	0,35%
	Desember	0,40%
2010	Maret	0,37%
	Juni	0,52%
	September	0,78%
	Desember	1,07%
2011	Maret	0,43%
	Juni	0,80%
	September	1,03%
	Desember	1,14%
2012	Maret	0,37%
	Juni	0,75%
	September	1,08%
	Desember	1,16%

2013	Maret	0,40%
	Juni	0,78%
	September	1,15%
	Desember	1,19%
2014	Maret	0,35%
	Juni	0,48%
	September	0,07%
	Desember	0,15%



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas *return on asset* (ROA) dari 2007-2014 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 2,00 persen pada Desember 2007, kemudian naik menjadi 2,39 persen pada Desember 2008, kemudian turun lagi menjadi 0,40 persen pada Desember 2009, kemudian naik menjadi 1,07 persen pada Desember 2010, kemudian meningkat menjadi 1,14 persen pada Desember 2011, kemudian meningkat lagi menjadi 1,16 persen pada Desember 2012, kemudian meningkat lagi

menjadi 1,19 persen pada Desember 2013, kemudian turun kembali menjadi 0,15 persen pada Desember 2014. *Return On Asset* (ROA) tertinggi sebesar 2,39 persen pada Desember 2008, sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah sebesar 0,07 persen pada September 2014.

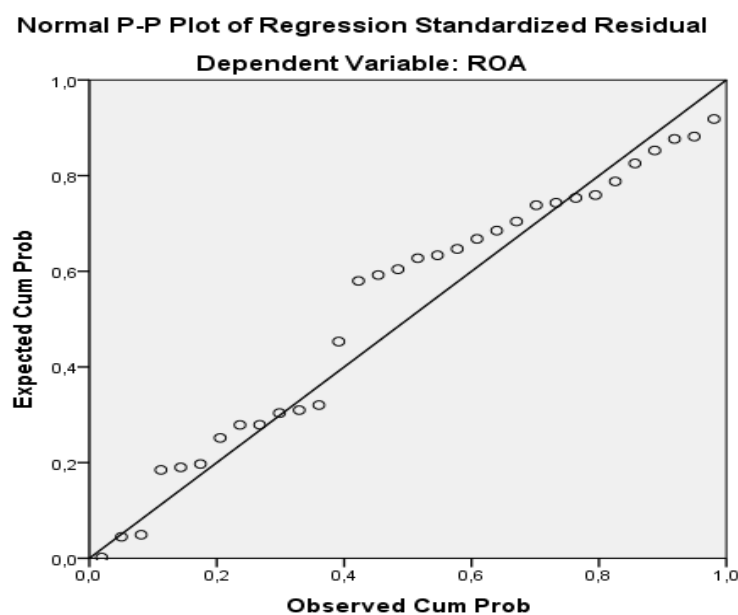
C. Hasil Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

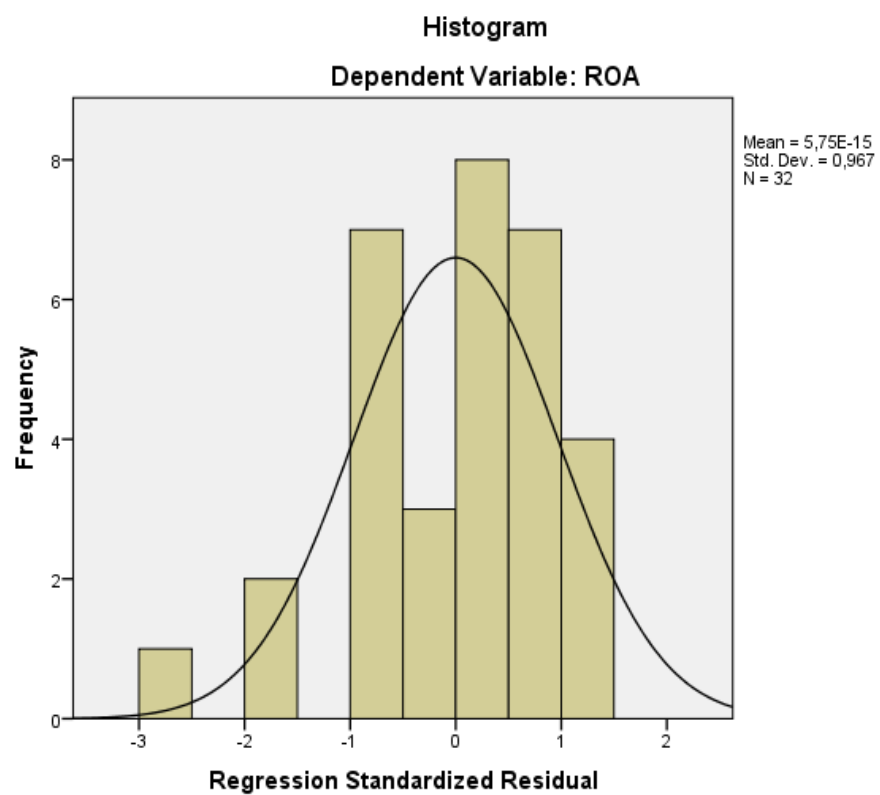
Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval atau rasio. Dalam pembahasan ini digunakan grafik Normal P-P Plot of *regresion* dan histogram.

Gambar 4.4
Hasil uji normalitas
dengan P-P Plot



Dari hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas karena pola penyebaran data mengikuti pola garis lurus diagonal kurva.

Gambar 4.5
Hasil uji normalitas
dengan Histogram



Dari gambar 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas karena data yang memiliki bentuk kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan melainkan ke tengah dengan bentuk lonceng dengan mendekati nol.

b. Uji multikolinearitas

Multikolonieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk melakukan pengujian apakah terdapat multikolinearitas atau tidak adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 5 , maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4.4
Hasil uji multikolinearitas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,113	7,390		,151	,881		
Pembiayaan mudharabah	,505	,294	,305	1,716	,097	,842	1,188
Pembiayaan musyarakah	-,554	,192	-,511	-2,879	,007	,842	1,188

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk pembiayaan *Mudhārabah* adalah $1,188 < 5$ dan pembiayaan *Musyārahah* adalah $1,188 < 5$. Nilai VIF kedua variabel tersebut lebih kecil dari 5. Kemudian nilai *Tolerance* untuk pembiayaan *Mudhārabah* adalah $0,842 > 0,05$ dan pembiayaan *Musyārahah* adalah $0,842 > 0,05$. Nilai *Tolerance* kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kedua

variabel independen tersebut bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai $VIF < 5$ dan $Tolerance > 0,05$.

c. Uji autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.

Tabel 4.5
Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,177	,67587	1,268

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan musyarakah, Pembiayaan mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* (D_w) yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 1,268. Hal ini menunjukkan $-2 < 1,268 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

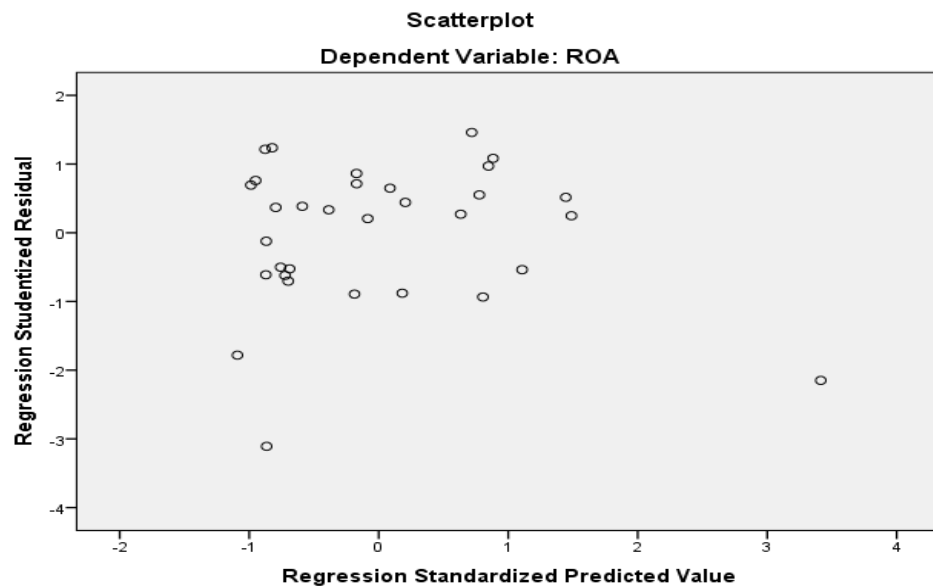
Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji

heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik, menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.6
Hasil uji heteroskedastisitas



Dari *output* uji heteroskedastisitas pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,177	,67587	1,268

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan musyarakah, Pembiayaan mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,177 atau sama dengan 17,7 persen. Artinya bahwa pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 17,7 persen. Sedangkan sisanya 82,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

3. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *return on asset* (ROA). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.7

Hasil uji signifikansi parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,113	7,390		,151	,881
Pembiayaan mudharabah	,505	,294	,305	1,716	,097
Pembiayaan musyarakah	-,554	,192	-,511	-2,879	,007

a. Dependent Variable: ROA

Dari output di atas, peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara parsial melalui langkah-langkah berikut :

a. Pembiayaan *Mudhārabah* terhadap *return on asset* (ROA)

1) Perumusan hipotesis

H_{01} = Pembiayaan *Mudhārabah* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_{a1} = Pembiayaan *Mudhārabah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,716.

3) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,699$.

4) Kriteria Pengujian

(a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,716 > 1,699$) artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima.

5) Kesimpulan uji parsial pembiayaan *Muḍhārabah*

Berdasarkan hasil uji t di atas disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan *Muḍhārabah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

b. Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *return on asset* (ROA)

1) Perumusan hipotesis

H_{02} = Pembiayaan *Musyarakah* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_{a2} = Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,879.

3) Penentuan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,699$.

4) Kriteria Pengujian

(a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(b) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,879 < -1,699$) artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima.

5) Kesimpulan uji parsial pembiayaan *Musyārahah*

Berdasarkan hasil uji t di atas disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan *Musyārahah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,963	2	1,982	4,338	,022 ^b
	Residual	13,247	29	,457		
	Total	17,211	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan musyarakah, Pembiayaan mudharabah

Dari output di atas, peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah berikut :

a. Perumusan hipotesis

H_{03} = Pembiayaan *Muḍhārahah* dan pembiayaan *Musyārahah* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_{a3} = Pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

b. Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,338.

c. Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,33$.

d. Kriteria Pengujian

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,388 > 3,33$) artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. kesimpulan uji simultan pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji F di atas disimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,113	7,390		,151	,881
	Pembiayaan mudharabah	,505	,294	,305	1,716	,097
	Pembiayaan musyarakah	-,554	,192	-,511	-2,879	,007

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, Sehingga persamaan dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = a + b_1PMdh - b_2PMsy$$

Data penelitian ini sebelum pengolahan, data terlebih dahulu di LN kan. LN (Logaritma Natural) digunakan untuk menyamakan data yang berbeda seperti variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Dimana variabel ROA berbentuk persen (%) dan variabel pembiayaan *Mudhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* berbentuk nominal dalam rupiah. Penggunaan LN (Logaritma Natural) juga bertujuan untuk

mendapatkan hasil yang konsisten dan valid. Sehingga persamaannya yang terbentuk adalah :

$$ROA = a + b_1 \text{ LN PMdh} - b_2 \text{ LN Pmsy}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, maka persamaan uji regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = 1,113 + 0,505 \text{ PMdh} - 0,554 \text{ Pmsy}$$

Dimana : ROA = *Return On Asset*

PMdh = *Pembiayaan Muḍhārabah*

PMsy = *Pembiayaan Musyārah*

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) adalah 1,113. Artinya jika pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārah* nilainya adalah 0 maka *return on asset* (ROA) adalah 1,113.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *Muḍhārabah* (b_1) adalah 0,505. Artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan *Muḍhārabah* sebesar 1 persen, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat 0,505 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *Musyārah* (b_2) adalah- 0,554. Artinya bahwa setiap penurunan pembiayaan *Musyārah* sebesar 1 persen, maka *return on asset* (ROA) akan menurun 0,554 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

D. Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Muḍhārabah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah ($1,716 > 1,699$), maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Muhammad dan Dwi Suwiknyo yang menyatakan bahwa pembiayaan *Muḍhārabah* berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan, sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Iwan Kuswandi dan Paramita Sunarno yang menyatakan bahwa pembiayaan *Muḍhārabah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

2. Pengaruh pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Musyārahah* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ adalah ($-2,879 < -1,699$), maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Rizal yaya, dkk yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Pembiayaan yang diberikan untuk mendanai usaha untuk menghasilkan

keuntungan sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Amri Dziki Fadholi yang menyatakan bahwa pembiayaan *Musyārahah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

3. Pengaruh pembiayaan dan pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah ($4,338 > 3,33$), maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* terhadap *return on asset* (ROA). Adapun nilai *Adjusted R Square* adalah 0,177 atau sama dengan 17,7 persen. Artinya bahwa pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 17,7 persen. Sedangkan sisanya 82,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Ismail yang menyatakan bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Iwan Kuswandi, Deni Andriansyah dan Amri Dziki Fadholi yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara parsial pembiayaan *Muḍhārabah* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,716 > 1,699$).
2. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *Musyārahah* memiliki pengaruh parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,879 > -1,699$).
3. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *Muḍhārabah* dan pembiayaan *Musyārahah* memiliki pengaruh simultan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,388 > 3,33$).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran, yaitu:

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. diharapkan lebih teliti dalam penyaluran pembiayaan khususnya pembiayaan *Muḍhārabah* dan *Musyārahah* karena masih banyak pelunasannya yang kurang optimal sehingga akan berdampak pada *return on asset* (ROA) pada bank.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai pembiayaan terhadap *return on asset* (ROA) disarankan nantinya untuk memasukkan variabel-variabel lainnya seperti pembiayaan *ijārah*, *sālam*, *istisna*, *qardh* dan lainnya agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia.
- Djamil Faturrahman , *penyelesaian pembiayaan bermasalah di bank syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Frianto Pandia, *Manajemen dana dan kesehatan bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Tri Admojo-CAPS, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus populer dalam SPSS 22 untuk riset skripsi*, Yogyakarta: CV. Andi, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Madani, *Figh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode riset untuk Bisnis & Ekonom*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- _____ *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia, 2006.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.

_____ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Khoirul Fadli Siregar
2. Tempat/Tgl.Lahir : Padangsidimpuan / 29 November 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jalan Abdul Azis Pane, Kota Padangsidimpuan
6. Email : fadlyanugerah@yahoo.co.id
7. No. Handphone : 08236418902

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200204 Padangsidimpuan (2000-2006).
2. SMP Negeri 2 Padangsidimpuan (2006-2009).
3. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan (2009-2012).
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2012-Sekarang).

LAMPIRAN 1

**Laporan Publikasi Triwulan *Return On Asset (ROA)*
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2007-2014**

tahun	bulan	aktivaproduktif	labasebelumajak	ROA
2007	maret	8.702.725	69.535	0,80
	juni	9.238.544	132.726	1,44
	september	9722749	162.684	1,67
	desember	10.569.078	212.038	2,01
2008	maret	11.062.620	83.689	0,76
	juni	11.227.007	153.492	1,37
	september	12.101.842	222.476	1,84
	desember	12.596.715	301.169	2,39
2009	maret	13.393.419	91.493	0,68
	juni	14.819.668	122.392	0,83
	september	14.747.257	52.662	0,36
	desember	16.064.093	64.725	0,40
2010	maret	14.829.089	55.529	0,37
	juni	15.411.234	80.775	0,52
	september	17.725.347	138.649	0,78
	desember	21.442.596	231.076	1,08
2011	maret	21.608.353	93.446	0,43
	juni	23.697.765	189.888	0,80
	september	25.596.580	266.177	1,04
	desember	32.479.506	371.670	1,14
2012	maret	30.836.353	114.830	0,37
	juni	32.689.318	246.051	0,75
	september	35.700.818	385.866	1,08
	desember	44.854.413	521.841	1,16
2013	maret	46.471.264	186.312	0,40
	juni	47.958.958	377.622	0,79
	september	50.754.347	585.109	1,15
	desember	54.694.020	653.620	1,20
2014	maret	54.790.981	194.652	0,36
	juni	58.488.595	285.385	0,49
	september	59.331.645	41.926	0,07
	desember	62.413.310	96.719	0,15

LAMPIRAN 2

Laporan Publikasi Triwulan
Pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2014

Tahun	Pembiayaan <i>mudharabah</i>	Pembiayaan <i>musyarakah</i>
2007	339.276	48.386
	373.172	182.937
	454.940	225.403
	361.060	262.368
2008	393.648	245.616
	325.641	255.719
	387.044	285.976
	173.895	149.892
2009	117.310	278.166
	120.072	314.188
	145.015	317.159
	138.147	301.220
2010	136.325	304.430
	192.531	155.504
	184.319	322.426
	155.840	240.794
2011	177.593	216.065
	208.323	296.911
	234.427	274.107
	232.567	293.659
2012	257.889	385.292
	230.796	451.747
	267.366	234.427
	584.738	804.529
2013	493.941	1.007.235
	421.737	1.011.053
	381.809	860.119
	378.238	823.389
2014	365.235	823.003
	365.009	820.965
	364.459	818.259
	347.779	907.149

LAMPIRAN 3**Hasil LN (Logaritma Natural)****PembiayaanMudharabah, PembiayaanMusyarakahdan ROA****Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

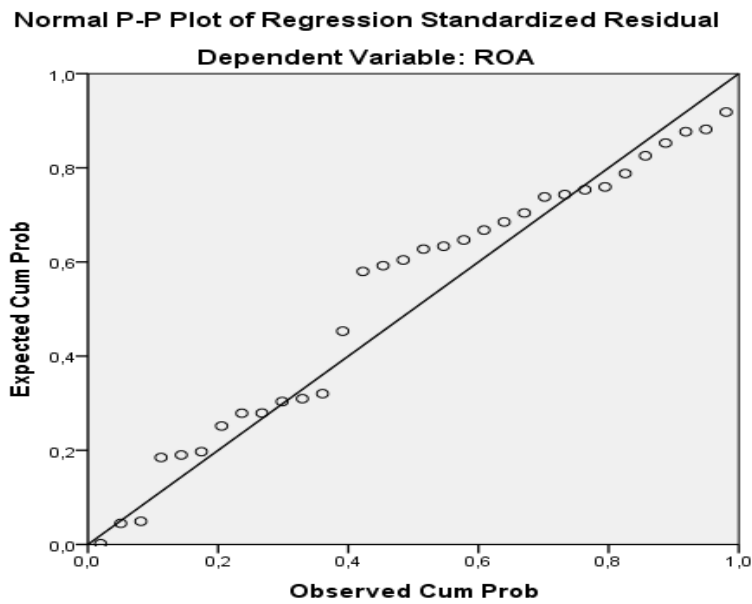
tahun	bulan	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	ROA
2007	maret	26,55007977	24,60247635	-0,224391065
	juni	26,64530528	25,93240767	0,362317462
	september	26,84343138	26,14115575	0,514756178
	desember	26,61230999	26,29301394	0,696247843
2008	maret	26,69872295	26,22703518	-0,279049404
	juni	26,50906138	26,26734502	0,31274114
	september	26,68180422	26,37917373	0,608876465
	desember	25,88171751	25,73318087	0,87165041
2009	maret	25,48808584	26,35148389	-0,381086093
	juni	25,5113574	26,47325737	-0,191311302
	september	25,70010302	26,48266906	-1,02974806
	desember	25,65158417	26,43110673	-0,9090241
2010	maret	25,63830758	26,44170701	-0,982270411
	juni	25,98352302	25,76993729	-0,646014305
	september	25,93993379	26,49913949	-0,245635182
	desember	25,77209568	26,20720763	0,074782157
2011	maret	25,90276025	26,09884513	-0,838281317
	juni	26,0623556	26,41669827	-0,221531408
	september	26,18041008	26,33678438	0,039117659
	desember	26,17244419	26,40568507	0,134811965

2012	maret	26,2757951	26,67726733	-0,987826605
	juni	26,16480004	26,83638813	-0,284094619
	september	26,31188434	26,18041008	0,077731464
	desember	27,09442972	27,41352285	0,151355872
2013	maret	26,92568191	27,63823007	-0,913996548
	juni	26,76764773	27,64201348	-0,239037001
	september	26,66818632	27,48033659	0,142215792
	desember	26,65878946	27,43669459	0,17818667
2014	maret	26,62380682	27,43622568	-1,034897344
	juni	26,62318785	27,43374631	-0,717577725
	september	26,6216799	27,43044475	-2,64982174
	desember	26,57483306	27,53357255	-1,86455378

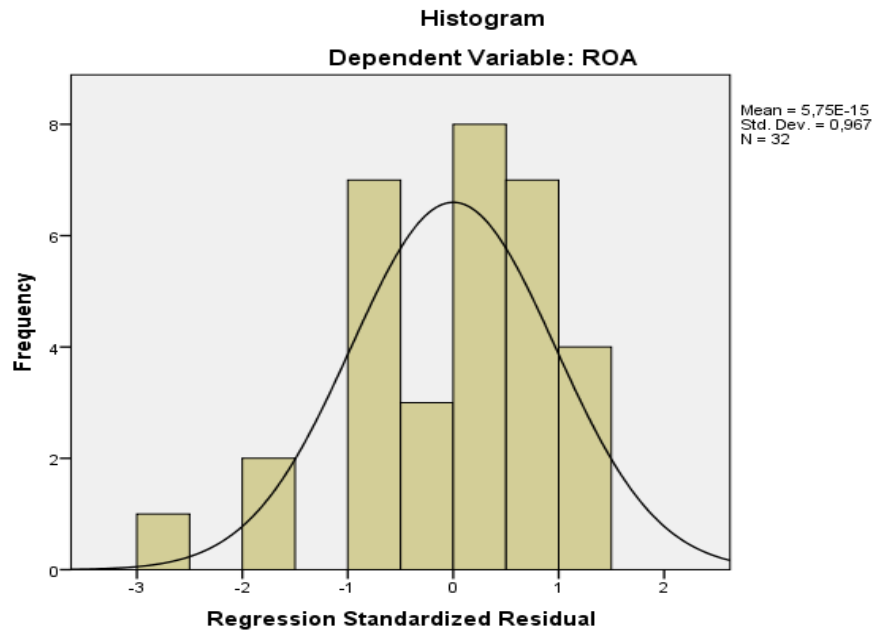
Lampiran 4

Hasil Output SPSS Versi 22.00

Hasil uji normalitas dengan P-P Plot



Hasil uji normalitas dengan Histogram



Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,113	7,390		,151	,881		
	Pembiayaan mudharabah	,505	,294	,305	1,716	,097	,842	1,188
	Pembiayaan musyarakah	-,554	,192	-,511	-2,879	,007	,842	1,188

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,177	,67587	1,268

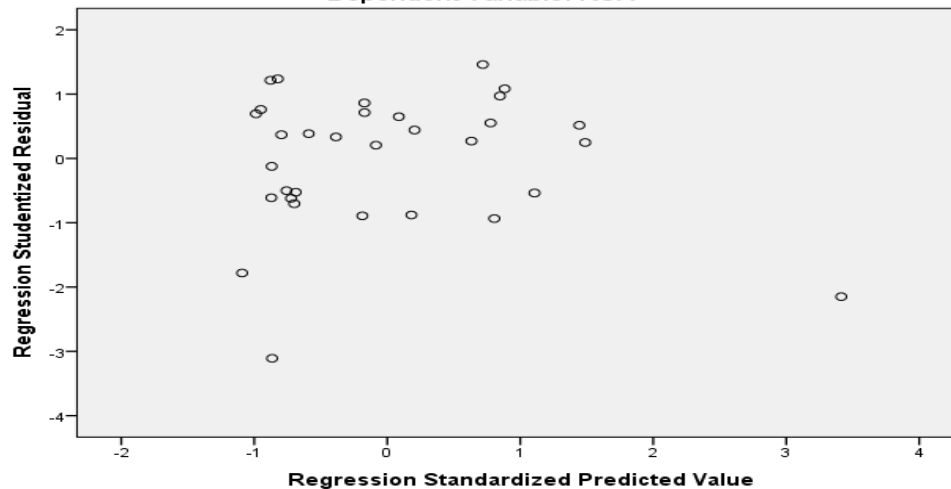
a. Predictors: (Constant), Pembiayaan musyarakah, Pembiayaan mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,177	,67587	1,268

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan masyarakat, Pembiayaan mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji signifikansi parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,113	7,390		,151	,881		
	Pembiayaan mudharabah	,505	,294	,305	1,716	,097	,842	1,188
	Pembiayaan masyarakat	-,554	,192	-,511	-2,879	,007	,842	1,188

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,963	2	1,982	4,338	,022 ^b
	Residual	13,247	29	,457		
	Total	17,211	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan masyarakat, Pembiayaan mudharabah

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,113	7,390		,151	,881		
	Pembiayaan mudharabah	,505	,294	,305	1,716	,097	,842	1,188
	Pembiayaan musyarakah	-,554	,192	-,511	-2,879	,007	,842	1,188

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5: Tabel Distribusi t**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988

20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 6: Tabel F Statistik

F Table Statistic					
Df	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,290
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685

22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,795	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,360	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,275	2,883	2,650	2,494
35	4,131	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,128	3,258	2,872	2,634	2,477
37	4,126	3,252	2,869	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422

46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
54	4,020	3,168	2,770	2,543	2,386
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368